



**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

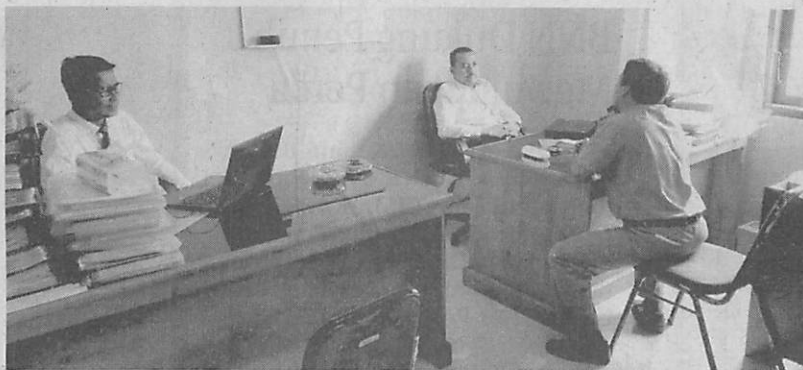
**Diduga Himpunan Fee Bos KPHL Diperiksa**

**Penyidikan Korupsi Dana Kemenpora**

**KOTA BINTUHAN** - Dugaan korupsi dana bantuan Kemenpora RI tahun 2017 dan 2018 di Kaur bakal menyeret salah satu pejabat Provinsi Bengkulu. Kemarin (15/7) polisi memeriksa Mn, mantan Kepala Samsat Kaur, yang saat ini menjabat Kepala JPTD KPLH Kaur dibawah Dinas LHK dan Kehutanan Provinsi Bengkulu.

Mn diindikasikan terlibat dalam pengurusan dana bantuan Kemenpora RI untuk pembangunan GOR mini dan lapangan olahraga di desa-desa di Kaur. Bahkan Mn juga diduga terlibat dalam pengambilan fee dari setiap desa, untuk diberikan kepada oknum yang bekerja di Kemenpora RI.

"Mn kita periksa sebagai saksi kunci. Karena dia juga ikut menransferkan fee dari desa ke oknum, dan jumlahnya cukup besar. Untuk pemeriksaan lanjutan akan kita lakukan lagi nantinya minggu depan. Kita ingin bukti transfer (uang fee, red



**DIPERIKSA:** Tampak Kepala UPTD KPHL Kaur saat diperiksa penyidik Tipikor sebagai saksi kemarin.

seperti yang disampaikan saksi," kata Kapolres Kaur AKBP Arief Hidayat, S. IK melalui Kasat Reskrim Iptu Welliwanto Malau.

Saat itu, Mn masih menjabat sebagai Kepala Samsat Kaur. Namun latar belakang Mn pernah menjadi salah satu Kabid di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Bengkulu, membuat dia mempunyai jaringan ke Kemenpora RI. Dari keterangan penyidik, ada de-

lapan desa yang Mn diduga ikut mengumpulkan fee bantuan Kemenpora itu. Tetapi bukan hanya tahun 2017-2018 saja, tetapi sejak tahun 2016.

Kendati demikian Mn hingga saat ini statusnya masih saksi. Pemeriksaan terhadap Mn kemarin belum tuntas. Penyidik meminta Mn datang kembali Senin pekan depan untuk membawa bukti transfer uang fee ke oknum yang bekerja di Kemenpora RI, sebagaimana

pengakuannya pada penyidik.

Ada 26 pertanyaan yang diajukan penyidik pada Mn kemarin. Seperti fee dan aliran dana Kemenpora yang disalurkan ke desa-desa. Kemudian oleh saksi dan salah satu oknum di desa diminta memberikan hingga 30 persen. Aliran dana itu yang saat ini masih terus dikejar oleh penyidik. Siapa yang menikmati dan mengambil semuanya.

Total bantuan Kemenpora RI untuk 14 desa di Kaur mencapai Rp miliar. Untuk pembangunan sarana dana prasarana olahraga. Saat bangunannya sudah banyak yang rusak. Karena diduga pembangunannya tidak sesuai dengan RAB. Saat sudah tiga saksi diperiksa, mulai Ed, He dan yang terakhir Mn.

"Setelah ini masih ada satu saksi lagi yang kita periksa. Setelah itu kita gelar dan penetapan tersangka pungkas Kasat Reskrim.

Sementara itu upaya RB konfirmasi pada Mn belum membuahkan hasil. Telfon dan pesan Whatshap belum dijawab.(cik)